

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terkait dengan kualitas pendidikan, saat ini Indonesia menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, rendahnya motivasi belajar, serta akses pendidikan yang masih sulit dijangkau oleh beberapa kelompok masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan Indonesia mengalami perkembangan yang lambat, yang ditandai dengan penurunan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan kurangnya kemampuan untuk mendukung pertumbuhan negara di berbagai bidang. Oleh karena itu, Indonesia harus terus melakukan reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri.

Perkembangan teknologi khususnya internet dalam dunia pendidikan pada dewasa ini mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Dilihat dari segi umur, orang yang berselancar di dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%. Lalu, berusia generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62%.

Kemudian berikutnya, dengan Gen X (kelahiran 1965-1980) sebanyak 18,98%, Post Gen Z (kelahiran kurang dari 2023) sebanyak 9,17%, baby boomers (kelahiran 1946-1964) sebanyak 6,58% dan pre boomer (kelahiran 1945) sebanyak 0,24%.

Dilihat dari segi umur tersebut peningkatan yang tertinggi adalah generasi Z sebanyak 34,40%. Peningkatan tersebut dilihat dari segi umur merupakan masa-masa anak sekolah khususnya tingkat sekolah pertama (12-15), tentunya dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut maka guru harus guru diharapkan menjadi penggerak dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif serta

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran seperti video, simulasi, alat interaktif, guru dapat merangsang motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Inovasi dalam media pembelajaran yang dilakukan oleh guru berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, karena dapat menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berkarakter, bermartabat dan cerdas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Dalam lingkungan sekolah terdapat mata pelajaran yang mengajarkan mengenai tanggung jawab, partisipasi warga negara, dan mengembangkan karakter warga negara yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial warga negara. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, serta menjalankan hak dan kewajibannya dengan benar.

Secara umum tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan tercapai ketika pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan kondisi siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan menurut Somantri (dalam Nurmalina dan Syaifullah, 2008) yaitu:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa berpikir kritis,

analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945.

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang mencakup aspek sikap, keterampilan, pengetahuan serta pembentukan warga negara yang baik dan cerdas (*to be a good and smart citizenship*). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi dan solusi dari berbagai krisis dan permasalahan di Indonesia. Salah satu indikator utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan (PPKn) menjadi sangat penting untuk dipelajari oleh semua elemen dan lapisan masyarakat. Namun, pendidikan kewarganegaraan belum menjadi prioritas dalam pendidikan karena minat dan motivasi masyarakat yang rendah untuk mempelajarinya. Banyak yang tidak menyadari pentingnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga seringkali dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Bersumber pada pengamatan awal yang telah dilakukan melalui diskusi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Cikupa, diperoleh fakta bahwa guru jarang menggunakan inovasi pembelajaran di kelas, terutama dalam hal media pembelajaran. Hal ini karena mereka lebih banyak menggunakan buku teks, dan metode ceramah yang berarti pembelajaran tetap berpusat pada guru.

Hal ini tentu menjadi faktor yang menyebabkan motivasi siswa untuk belajar PPKn sangatlah rendah, dimana siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, atau menulis yang diperintahkan oleh guru, serta kurang terlibat secara aktif pada pembelajaran yang akhirnya menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara pembelajaran yang diberikan guru, sangatlah berpengaruh kepada hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Menurut teorinya, guru sebagai pengajar adalah salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan. Guru tetap menjadi figur sentral yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam era modern ini terdapat berbagai sumber belajar alternatif yang lebih beragam, seperti buku, jurnal,

majalah, internet, dan lainnya, tetapi peran guru harus tetap menjadi sumber utama dan teladan bagi siswa. Guru seharusnya mampu memberdayakan penggunaan media maupun sumber-sumber lain secara kreatif dan maksimal guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif (Setiaji, 2022).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi serta dianggap penting adalah motivasi belajar yang harus ada pada diri siswa, dikemukakan bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian adanya peningkatan motivasi belajar maka akan diikuti oleh peningkatan mutu pembelajaran, artinya semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan berdampak positif terhadap perkembangan cara berpikir siswa yang semakin baik. Berkaitan dengan hal itu, permasalahan yang ada akan bisa diatasi melalui kemampuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk memperbaiki desain dan strategi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik (Mujahadah dkk., 2021)

Menurut Winataputra, dkk (2007) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PPKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih dalam pembelajaran PPKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PPKn, karakteristik materi pembelajaran PPKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Sa'dun (2010) menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam memfasilitasi siswa agar mereka dapat belajar dengan mudah. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator. Guru harus mampu menganalisis kondisi belajar yang disukai dan dibutuhkan oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung sesuai kehendak guru tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperthatikan dalam memilih media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar

hendaknya guru merencanakan dan menggunakan media pembelajaran yang mudah diterapkan namun kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut karena media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, motivasi yang baru, dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis positif terhadap siswa (Azhar Arsyad, 2014). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran tentu akan memiliki konsekuensi terhadap pergeseran paradigma pembelajaran dari yang tadinya berpusat pada guru berubah menjadi lebih melibatkan partisipasi siswa. Media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Agustien dkk., 2018).

Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi, sehingga hal ini tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011) media adalah suatu alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru atau pengajar. Jadi media pembelajaran merupakan segala bentuk “alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan merangsang Siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh dan efektif.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PPKn yang dialami siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat diantisipasi oleh guru dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam memahami materi pelajaran PPKn.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dipenerapkan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan memahami materi adalah dengan menerapkan media Padlet. Padlet adalah platform pembelajaran yang bisa disebut sebagai platform pembelajaran sinkron karena pendidik dan siswa hadir secara bersama pada jam yang sama. Secara sederhana, padlet bisa disebut sebagai papan tulis online yang memungkinkan pendidik dan siswa menyampaikan dan membagikan ide-ide/gagasan dan pemikiran baik dalam bentuk teks, foto maupun video. Padlet ini sangat mudah digunakan karena tidak perlu mengunduh aplikasi tertentu dan fitur-fiturnya mudah dipelajari. Selain itu, padlet bisa dioperasikan melalui smartphone, tablet, laptop dan komputer. Pengguna bisa memilih Padlet versi gratis atau versi berbayar (Nofrion, 2021).

Berkaitan dengan pembelajaran, padlet memiliki beberapa keunggulan yaitu (1) tersedia versi gratis, (2) aplikasi tidak perlu didownload, (3) padlet dapat menciptakan suasana kelas yang nyata (sosial dan mengajar), karena guru dan siswa ada pada saat yang bersamaan, (4) setiap orang dapat menyampaikan pemikiran dan ide melalui teks, audio, atau video-video, (5) guru dapat menampilkan perangkat pembelajaran, buku teks, lembar kehadiran, dan penilaian secara langsung di padlet bar atau menggunakan tautan jaringan Google Spreadsheet yang disiapkan sebelumnya. Padlet menyediakan fungsi tautan sepenuhnya, (6) guru dapat menata papan tulis padlet online semenarik mungkin, dan masukkan aplikasi game edukasi, seperti Kahoot atau Mentimeter, (7) guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran yang lebih beragam berdasarkan tugas atau proyek secara individu, berpasangan atau berkelompok, (8) guru dan siswa dapat dengan bebas bertukar peran, (9) dinamika kelas terekam secara otomatis yang dapat diunduh melalui fitur berbagi dan ekspor (Sanuhung dkk, 2021).

Mengingat media padlet memiliki kelebihan yang dipaparkan diatas. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menumbuhkan motivasi dan pembentukan karakter siswa. Terlebih lagi melalui penerapan media pembelajaran padlet mampu membantu membantu pendidik saat menyampaikan menyampaikan materi serta materi serta konsep yang dibelajarkan agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Padlet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dikemas dengan konten-konten edukasi sehingga siswa dapat mudah memahaminya. Media Padlet diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini berjudul *“Penerapan Media Pembelajaran Padlet Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX SMPN 2 Cikupa Tangerang)”*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang?
2. Bagaimana penerapan media Padlet yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan media Padlet pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang?
4. Bagaimana hambatan dan upaya dalam penerapan media Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang upaya yang dilakukan pada SMP Negeri 2 Cikupa Kabupaten Tangerang dalam memakai media Padlet untuk melakukan peningkatan motivasi belajar siswa.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Menyusun rencana penerapan media pembelajaran Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa, Kabupaten Tangerang.
2. Menggunakan media Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa, Kabupaten Tangerang.
3. Menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran Padlet dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa, Kabupaten Tangerang.
4. Menganalisis hambatan dan langkah-langkah yang diambil dalam penerapan media pembelajaran Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cikupa, Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan terlihat setelah penelitian dilaksanakan. Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat dari segi Teoritis

Dalam aspek teori, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas pemahaman ilmiah mengenai kajian media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar. Dengan penerapan Padlet, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Siswa dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.4.2 Manfaat dari segi Kebijakan

Berdasarkan pada sudut pandang kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memerlukan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan selama proses pembuatan kebijakan dengan menggunakan media pembelajaran Padlet. Agar dapat melaksanakan kebijakan tersebut, dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan berbagai pihak untuk memanfaatkan penggunaan Padlet dalam proses pembelajaran di kelas.

1.4.3 Manfaat dari segi Praktik

Secara praktik penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Manfaat bagi peneliti, salah satu manfaat penelitian untuk peneliti adalah memperoleh, pemahaman, dan pengalaman tentang proses pengembangan diri sebagai pendidik di masa depan.
- b. Manfaat bagi pendidik, memberikan saran kepada guru mengenai penggunaan media Padlet dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Manfaat bagi siswa, penelitian ini akan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran di kelas dengan memperdalam pemahaman tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- d. Manfaat bagi sekolah, mendapatkan pemahaman mengenai inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.
- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam mengembangkan media pembelajaran sejenis di kelas.

1.4.4 Manfaat dari segi Isu serta Aksi Sosial

Untuk menyebarkan informasi kepada semua pihak terkait mengenai penggunaan media Padlet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga media ini dapat digunakan oleh lembaga formal maupun nonformal sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi di dalam penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Padlet Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX SMPN 2 Cikupa Tangerang)” mencakup lima bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian tersebut.

